



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 12/12/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 29/12/2023

Elvina Mufid
 Widayanto¹
 Etty Indrawati²
 Silia Yuslim³
 Olivia Seanders⁴

PENINGKATAN KUALITAS OBJEK WISATA MELALUI EVALUASI PEMELIHARAAN ELEMEN LUNAK DAN ELEMEN KERAS LANSKAP TAMAN BUNGA NUSANTARA

Abstrak

Taman Bunga Nusantara merupakan salah satu tempat wisata favorit yang sering dikunjungi. Sejak akhir masa covid 2021, tempat ini mulai jarang dikunjungi, baik sebagai wisatawan maupun sebagai peneliti atau pelajar. Kondisi Taman Bunga Nusantara yang kurang terpelihara dengan banyaknya tanaman yang tumbuh tidak teratur, banyaknya gulma, beberapa tanaman kering dan mati, dan kurangnya pemeliharaan elemen keras yang rusak karena kurang terawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi elemen lunak dan elemen keras pada Taman Bunga Nusantara, mendeskripsikan permasalahan terkait kondisi pemeliharaan fisik pada Taman Bunga Nusantara, dan memberikan rekomendasi pemeliharaan yang sesuai dengan standar yang berlaku sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi Taman Bunga Nusantara. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan case study. Hasil yang didapat dari penelitian yaitu adanya beberapa lokasi yang belum memenuhi pemeliharaan fisik dengan benar, Efektif kerja yang ada sekarang rata-rata mencapai 58%, sehingga perlu ditingkatkan dengan beberapa pekerjaan seperti pembersihan dan penyapuan areal rumput dan perkerasan, pemangkasan dan pengendalian gulma. Diperlukan strategi pengelolaan yang tepat dalam meningkatkan efektivitas, antara lain dengan mendata aktivitas pemeliharaan fisik yang sudah dilakukan dan perlu ditingkatkan kualitasnya, memberikan jadwal pekerjaan pemeliharaan, mempersiapkan rencana sumber daya manusia yang baik, serta memberikan usulan kebutuhan tenaga kerja untuk area tertentu.

Kata Kunci: Elemen Lunak, Elemen Keras, Lanskap, Pemeliharaan

Abstract

Taman Bunga Nusantara is one of the favorite tourist attractions that is often visited. Since the end of the 2021 covid period, this place has begun to be rarely visited, both as tourists and as researchers or students. The condition of Taman Bunga Nusantara is poorly maintained with many plants growing irregularly, many weeds, some dry and dead plants, and lack of maintenance of hard elements that are damaged due to lack of care. This study aims to evaluate the condition of soft elements and hard elements in Taman Bunga Nusantara, describe problems related to the physical maintenance conditions at Taman Bunga Nusantara, and provide maintenance recommendations in accordance with applicable standards as an effort to improve the condition of Taman Bunga Nusantara. This research method uses qualitative research with a case study approach. The results obtained from the research are that there are several locations that have not fulfilled physical maintenance properly, Effective existing work reaches an average of 58%, so it needs to be improved with several jobs such as cleaning and sweeping grass areas and pavement, pruning and weed control. Appropriate management strategies are needed to increase effectiveness, including recording physical maintenance activities that have been carried out and need to be improved, providing maintenance work schedules, preparing good human resource plans, and proposing labor needs for certain areas.

^{1,2,3,4} Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan Universitas Trisakti
 email elvinamufin@gmail.com , etty.indrawati@trisakti.ac.id , siliayuslim@trisakti.ac.id
oliviaseanders@trisakti.ac.id

Keywords: Hardscape, Landscape, Maintenance, Softscape.

PENDAHULUAN

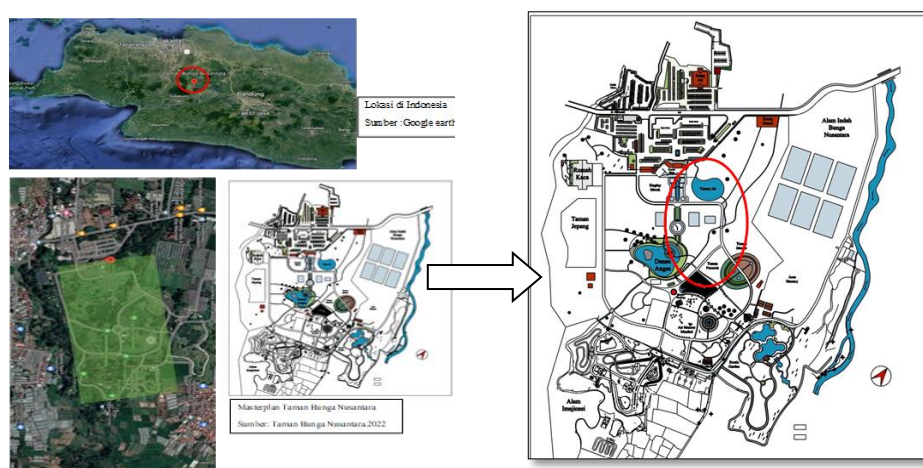
Taman Bunga Nusantara (TBN) merupakan salah satu agrowisata kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Secara geografis, Taman Bunga Nusantara terletak di Jalan Mariwati, Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Terletak di ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Secara topografi, Taman Bunga Nusantara meliputi area seluas 36 hektar, terdiri dari aneka bunga dan pohon berbunga (Flower garden) 26 hektar, tujuh hektar taman bermain /rekreasi (Leisure park), area penginapan (Lodging) Saung Nini dan Saung Aki dua hektar, gedung serbaguna (meeting room) yaitu Saung Dahlia Mini Meeting Room, Gedung Saung Aki Meeting Room dengan luas 3 hektar (Deny Subianto, 2021)

Berbagai macam tanaman dari berbagai benua yang di bentuk menjadi taman dan didesain menjadi taman yang indah, seperti taman ala Perancis, taman ala Bali, taman ala Jepang, taman Mediterania, taman Amerika, taman mawar, dan taman air. Wahana bermain yaitu alam imajinasi juga merupakan tempat wisata Taman Bunga Nusantara. Selain itu Taman Bunga Nusantara digunakan juga sebagai tempat penelitian dan sebagai tempat membudidayakan tanaman.

Menurut pengelola Taman Bunga Nusantara, semenjak terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan keberadaan Taman Bunga Nusantara jarang dikunjungi oleh pengunjung. Wisatawan yang datang ke Taman Bungan Nusantara di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan hingga 70%. Kondisi Taman Bunga Nusantara yang kurang terpelihara dengan banyaknya tanaman yang tumbuh tidak teratur, banyaknya gulma, beberapa tanaman kering dan mati. Koondisi fasilitas hardscape sebagian rusak dan cat yang using terlihat tidak terawat. Berdasarkan dari kondisi tersebut, pemeliharaan fisik di Taman Bunga Nusantara menjadi menurun dan pada akhirnya menyebabkan kualitas Taman menurun. Berdasarkan ulasan pengunjung yang didapatkan dari Google bahwa pemeliharaan yang kurang optimal yang ada di Taman Bunga Nusantara menyebabkan kurang menarik bagi wisatawan. Pemeliharaan rutin yang dilakukan pada area lansekap akan sangat berpengaruh terhadap tampilan taman, terhadap nilai kenyamanan (amenity) dan untuk jangka panjang, akan berpengaruh terhadap kesusruhan dari fungsi taman tersebut (Afandi et al., 2012). Menurut pengelola Taman Bunga Nusantara, perlu dilakukan evaluasi terhadap pemeliharaan lanskap guna meningkatkan kualitas obyek wisata Taman Bunga Nusantara. Pelaksanaan pemeliharaan lanskap merupakan bagian dari pengelolaan lanskap, yang berupa pekerjaan pemeliharaan elemen lunak (softscape) dan pemeliharaan elemen keras (hardscape). Evaluasi merupakan suatu proses dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai alternatif keputusan. Tujuan melakukan evaluasi untuk meningkatkan metode kualitas dan membuat keputusan apakah objek tersebut wajib diubah, dilanjutkan maupun bahkan dihentikan.(Febriana, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pemeliharaan lokasi entrance, taman jam dan swan lake di Taman Bunga Nusantara. Hasil evaluasi digunakan untuk menentuka strategi pemeliharaan pada ketiga lokasi tersebut.

METODE

Penelitian dilakukan di Taman Bunga Nusantara yang terletak di Jalan Mariwati Km.7 Desa Kawungluwuk Kecamatan Sukaresmi Cipanas – Cianjur, Jawa barat. Taman Bunga Nusantara mempunyai lahan seluas 36 Ha. Batasan Kawasan untuk penelitian dilakukan di sekitar lokasi main entrance, taman jam dan swan lake dengan luas sekitar empat hektar (gambar 1). Waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber : Google Earth, 2022 ; Taman Bunga Nusantara, 2022

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan case study (studi kasus). Studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana penelitian menyelidiki sistem (kasus) terbatas melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan banyak sumber data (misalnya observasi, wawancara, bahan audio bahan visual, dan berbagai dokumen laporan), serta deskripsi kasus dan topik laporan. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata dan dilaporkan tentang pandangan terinci yang dikumpulkan dari narasumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Creswell W John, 2015; Warul Walidin, 2015)

Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, didapatkannya dari observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka. Parameter dari penelitian ini menggunakan variabel pemeliharaan taman dan standarisasi pekerjaan pemeliharaan taman dengan sub variabel berupa kegiatan pemeliharaan fisik pada soft material maupun hard material, dan perhitungan kapasitas kerja pemeliharaan.

Data berikutnya dianalisis dengan analisis deskriptif untuk membahas permasalahan dari tujuan penelitian, data kapasitas kerja pemeliharaan dihitung dari area main entrance, area taman jam, dan area swan lake dengan menggunakan rumus kapasitas kerja (KK) sbb (Susilo, 2005).

$$\text{Kapasitas Kerja (KK)} = \frac{\text{Luas Lahan (m}^2\text{)}}{\text{Waktu (1 Jam)} \times \text{Jumlah Pekerja (1 Orang)}} \dots\dots\dots(1)$$

Sedangkan Efektivitas Kerja Pemeliharaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Efektivitas kerja} = \frac{\text{Pengamatan lapangan}}{\text{Literatur}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

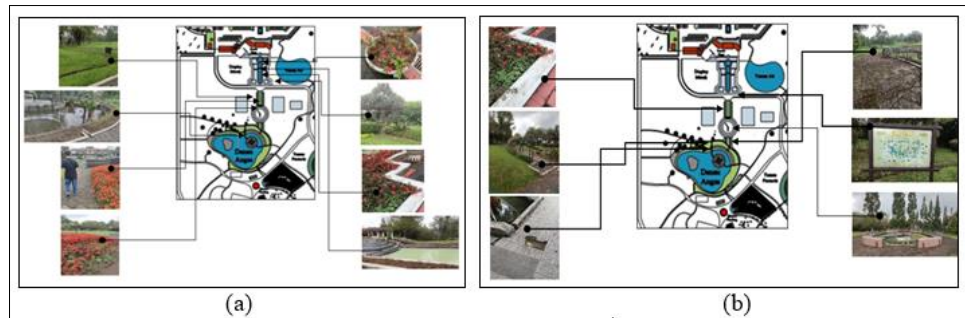
Sumber : Arifin dan Arifin (2005)

Penelitian ini dibatasi pada masalah pengelolaan yang berkaitan dengan pemeliharaan fisik soft material dan hard material. Pembahasan akan menganalisis pemeliharaan fisik yang berlangsung dan dilakukan di Taman Bunga Nusantara, serta kapasitas tenaga kerja yang melakukan pekerjaan pemeliharaan fisik di lapangan. Hasil evaluasi merupakan usulan strategi dalam pemeliharaan soft dan hard material pada lokasi entrance, taman jam dan swan lake.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Elemen Lunak dan Elemen Keras di Taman Bunga Nusantara

Hasil observasi di lapangan mengenai kondisi soft material dan hard material di sekitar area main entrance, taman jam, dan swan lake. Gambaran kondisi soft material dan hard material di Taman Bunga Nusantara dapat dilihat pada Gambar 2 dan tabel 1, dibawah ini .



Gambar 2. (a) Gambaran Kondisi softscape dan (b) Gambaran kondisi hardscape
Sumber : Penulis, 2022

Tabel 1. Kondisi existing Taman Bunga Nusantara

Lokasi	Soft material (a)	Hard material (b)
Main entrance	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi pertumbuhan rerumputan berukuran panjang dan tidak dilakukannya pemangkasan - Tanaman semak dan juga penutup tanah pertumbuhannya tidak berkembang dan banyaknya gulma - Pertumbuhan tanaman penutup tanah di sekitar kolam air terjun kering 	<ul style="list-style-type: none"> - Papan informasi yang sangat kotor dan buram mengakibatkan tidak terbaca tulisan dan juga gambar peta pada papan informasi
Taman Jam	<ul style="list-style-type: none"> - Gulma di area penutup tanah sangat banyak sehingga penampilan tanaman terhalang dengan banyaknya gulma 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkerasan pada jalan setapak berlumut menimbulkan kelincinan saat berjalan
Swan lake	<ul style="list-style-type: none"> - Sekitar danau tanaman semak kurang terawat dalam kondisi kering dan tidak tumbuh dedaunan - Terdapat banyak gulma di area semak dan penutup tanah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkerasan pada area swan lake rusak - Pergola untuk merambatnya tanaman perdu berkarat, - Tanaman merambat pertumbuhannya tidak berkembang/ mati dalam kekeringan

Sumber : Penulis, 2022

Kegiatan Pemeliharaan Fisik di Taman Bunga Nusantara

Kegiatan pemeliharaan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus secara teratur dan berlanjut sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan kegiatan pemeliharaan tersebut, pekerjaan pemeliharaan meliputi pemeliharaan terhadap hard material dan pemeliharaan terhadap soft material. Pemeliharaan lanskap Taman Bunga Nusantara dilakukan secara in-house yaitu manajemen dan pelaksanaan pemeliharaan taman dilakukan mandiri oleh perusahaan. Program pemeliharaan taman dilakukan secara terorganisasi sesuai dengan aturan dan teknik pemeliharaan yang sudah terkoordinasi dengan baik. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di area entrance, Taman jam dan Swan lake pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2 : Pemeliharaan Soft Material (Elemen Lunak) pada area Entrance, Taman jam dan Swan lake

Vegetasi	Pekerjaan Pemeliharaan	Intensitas Pekerjaan Pemeliharaan
Pohon	pemangkasan	Sesuai musim, pemangkasan dilakukan agar tidak menghalangi visual dan merangsang
	Penyiraman	Tergantung kondisi lahan apabila masih lembab cukup 1x sehari

	Penyiangan dan penggemburan tanah	Maksimal seminggu sekali dilakukan
	Pemupukan	3 bulan sekali menggunakan NPK dengan dosis sesuai dengan besaran pohon
	Pengendalian hama dan penyakit	Pembuangan secara manual namun jika dibutuhkan pestisida yang kadar kimianya ramah lingkungan
Semak	Pemangkasan	2 minggu sekali
	Penyiraman	Dilakukan saat musim kemarau
	Penyiangan dan penggemburan tanah	Tidak dilakukan
	Pemupukan	2 minggu sekali, menggunakan NPK dan 6 bulan sekali menggunakan kompos
	Pengendalian hama dan penyakit	Dilakukan pemincingan
	penyulaman	Tidak dilakukan
Penutup tanah	Pemangkasan	1x3 minggu
	Penyiraman	Saat musim kemarau saja
	Penyiangan dan penggemburan tanah	Tidak dilakukan
	Pemupukan	Dilakukan teratur
	Pengendalian hama dan penyakit	Saat ada hama dan penyakit menyerang dengan menggunakan cairan anti hama dan yang terkena penyakit
	penyulaman	Tidak dilakukan
Rumput	Pemangkasan	Dilakukan secara rutin tanpa melihat pendek tingginya rumput
	Penyiraman dengan sprnklr	Intensif dilakukan pada musim kemarau
	Pemupukan	3 bulan sekali menggunakan pupuk urea
	Pengendalian gulma	Menggunakan mesin rumput dorong bersamaan dengan pemangkasan
	Penyapuan/ pembersihan	7 hari dalam seminggu

Sumber : Penulis, 2022

Pohon dengan kondisi fisik yang baik dapat memberikan nilai estetik (keindahan), arsitektural sebagai pembentuk ruang, serta ekologi yang dapat meningkatkan kenyamanan pengguna jalan (Kaswanto et al., 2017; Mosyafitiani et al., 2022).

Kegiatan yang dilakukan untuk pohon dan perdu bertujuan untuk perawatan dan pemeliharaan yang menyangkut pembersihan, penyiangan, pemangkasan dan pemupukan, Penggantian pohon dan perdu dilakukan secara kondisional atau seperlunya, yang dapat membuat areal taman tersebut menjadi tidak sesuai dengan fungsinya.

Siklus pertumbuhan tanaman terdiri dari 2 fase yaitu fase vegetatif merupakan bertambahnya volume dan seperti daun, akar dan batang. Sedangkan fase generatif ditandai dengan munculnya bunga dan buah (Marhaeni et al., 2018).

Pemangkasan pada pohon maupun perdu bertujuan untuk memangkas bagian bagian batang, ranting dan daun tanaman yang sudah tua, terkena hama/ penyakit, nyaman dipandang dan agar keindahan tetap terjaga.

Pemangkasan ranting atau dahan pada pohon tinggi dilakukan dengan menggunakan gergaji galah dan gunting galah yaitu alat pangkas yang dilengkapi dengan pegangan (galah) panjang serta tali untuk menarik pengungkit gunting agar dapat memotong cabang batang tersebut. Pohon besar dipangkas dengan menggunakan chainsaw. Pemangkasan untuk pembentukan topiari pada pohon sedang dilakukan dengan menggunakan gunting pangkas karena pembentukan pohon memerlukan ketelitian yang tinggi.

Pemupukan dilakukan selama tiga bulan sekali dengan menggunakan NPK dengan dosis sesuai dengan besaran pohon. Pemupukan perdu dilakukan setelah pemangkasan dan menggunakan pupuk urea. Pohon besar jarang dilakukan pemupukan karena pohon besar sudah mampu menyerap asupan haranya secara maksimal.

Sebagian besar area taman didominasi oleh hamparan rumput sehingga pemeliharannya sangat diperlukan agar tidak mengganggu pemandangan maupun aktivitas pengunjung. Pemangkasan rumput dilakukan secara rutin dengan tujuan menjaga keseragaman tinggi rumput agar terlihat indah dan rapi. Jenis rumput yang mendominasi adalah rumput gajah (*Axonopus compressus*). Alat pemangkasan yang digunakan adalah mesin potong gendong, mesin potong dorong, dan mesin Ranger.

Pemotongan dengan menggunakan mesin potong rumput dorong digunakan pada lahan yang datar dan tidak terganggu oleh tanaman maupun hard material. Alat pemangkas rumput yang efektif digunakan untuk merapikan rumput yang berda di pinggir batu, paving, pohon maupun sisi-sisi pada tanaman semak atau ground cover lainnya adalah mesin gendong. Mesin ini menggunakan pisau atau benang nilon untuk alat potongnya. Pemotongan rumput dengan mesin ranger kurang optimal pada lahan yang terdapat pepohonan serta bergelombang. Selain itu rumput yang masih basah dapat menghambat proses pemangkasan karena beberapa bagian potongan tanaman akan tersangkut pada mesin.

Penyiraman rumput menggunakan sprinkler yang tertanam pada area taman. Pada musim kemarau penyiraman dibantu dengan menambahkan pompa cadangan yang portable dengan sumber air dari danau atau kolam. Pada musim penghujan frekuensi penyiraman rumput sangat rendah atau tidak dilakukan sama sekali. Pemupukan rumput dilakukan tiga bulan sekali menggunakan pupuk urea dengan cara ditebar dilapang. Penyebaran pupuk pada permukaan dilakukan secara merata kemudian disiram untuk menghindari efek daun menguning atau terbakar meskipun pada akhirnya akan meng hijau kembali. Permasalahan yang terjadi dilapang adalah pemupukan dilakukan sehari sebelum pemangkasan, hal ini mengurangi efektifitas pemupukan. Sebaiknya pemberian pupuk dilakukan setelah dilakukan pemangkasan. Pengawasan oleh Supervisor juga mempunyai peran penting untuk meningkatkan efektifitas kerja.

Tabel 3 : Pemeliharaan Hard Material (Elemen Keras) pada area Entrance, Taman jam dan Swan lake

Area Pemeliharaan	Pekerjaan Pemeliharaan	Intensitas Pekerjaan Pemeliharaan
Kolam air terjun plaza	Pembersihan/ penyikatan	Pembersihan dan penyikatan kolam dilakukan setiap minggu sekali
Perkerasan jalan setapak	Pembersihan	Jalan setapak dilakukan penyapuan pada setiap hari di pagi hari
	perbaikan	Beberapa titik lokasi di jalan setapak ada yang rusak dan tidak diperbaiki
Pagar	Pengecatan	Tidak dilakukan
Lampu taman	Penggantian	Insidental
Papan informasi	Perbaikan/ pengecekan	Tidak dilakukan

Sumber : Penulis, 2022

Kegiatan pemeliharaan pada elemen keras pada area Entrance, Taman jam dan Swan lake pada tabel 3 dilakukan pembersihan/ penyikatan kolam air terjun plaza, pembersihan jalan setapak, pengecatan pagar, penggantian lampu taman dan perbaikan papan informasi.

Kolam Air Terjun Plaza. Sebagai salah satu hard material taman, kolam perlu pemeliharaan yang rutin agar tetap menarik. Proses dan teknik pemeliharaan kolam keramik terutama pada kolam air terjun plaza meliputi pembersihan bibir kolam dan dinding kolam dilakukan sebelum dengan cara menyikat untuk menghilangkan dan mencegah tumbuhnya lumut. Pemberian bahan kimia kaporit bertujuan untuk mengendapkan kotoran dari kolam sehingga memudahkan pembersihan kolam. Pemberian kaporit dilakukan untuk menjernihkan air serta mengurangi bau anyir pada kolam. Langkah terakhir adalah dilakukan vacuuming yaitu pemeliharaan yang bertujuan untuk menjernihkan air kolam. Pemeliharaan kolam area plaza dilakukan rutin tiap seminggu sekali. Pemeliharaan dilakukan agar kolam tetap bersih, jernih dan terhindar dari kotoran berupa endapan.

Jalan Setapak pada Taman. Jalan merupakan elemen penting bagi taman yang berfungsi untuk sirkulasi dan pergerakan. Bentuk pemeliharaan jalan yang dilakukan di Taman Bunga Nusantara adalah mengganti dan memperbaiki paving yang rusak, perbaikan paving dan menjaga ketinggian paving atau jalan yang mengalami dilatasi atau perubahan ketinggian terhadap lahan sekitar atau terjadi kemiringan.

Pagar adalah elemen taman yang berfungsi sebagai pembatas (screen), penyekat ruang, dan pengamanan taman dari gangguan yang tidak diinginkan. Pemeliharaan pagar besi merupakan perawatan yang meliputi pengecekan, perbaikan atau penggantian pagar yang rusak dan pengecatan ulang yang dilakukan setahun sekali. Pagar tembok yang sempal atau runtuh dilakukan dengan pemlesteran kembali tembok

Perhitungan Kapasitas Kerja Pemeliharaan

Kapasitas kerja pemeliharaan fisik di area Main entrance, Taman jam, dan Swan lake sudah cukup baik, namun beberapa jenis pekerjaan pemeliharaan seperti pada pemangkasan rumput, pembersihan/ penyapuan area perkerasan, dan pembersihan/ penyapuan area rumput, dan penyiangan dan penggemburan tanah pohon masih banyak yang kurang tidak sesuai dengan standar semestinya.

Tabel 4. Efektifitas kerja pekerjaan pemeliharaan elemen lunak dan elemen keras

No	Jenis Pekerjaan Pemeliharaan (Area main entrance, taman jam, dan Swan lake)	Kapasitas kerja per jam		Satuan per jam	Efektivitas kerja per jam
		Ideal ¹ (m ²)	Aktual (m ²)		
1.	Pemangkasan pohon dan perdu	5	4	m ²	80%
2.	Pemangkasan semak dan penutup tanah	10	83,06	m ²	80%
3.	Pemangkasan rumput	250	65,21	m ²	26%
4.	Pengendalian gulma dan penggemburan tanah pada tanaman semak dan penutup tanah	40	43,33	m ²	100%
5.	Pembersihan/ penyapuan area perkerasan	800	392,83	m ²	49%
6.	Pembersihan/ penyapuan area rumput	800	194,44	m ²	24%
7.	Penyiangan dan penggemburan tanah pada pohon	6	4	m ²	66%
8.	penyiraman rumput dan tanaman penutup tanah	40	33,75	m ²	80%
9.	Pemupukan	7	7	m ²	100%
Rata-rata					58%

Sumber : Penulis, 2022 (Gabungan dari Arifin dan Arifin, dan hasil Wawancara)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan pemangkasan rumput hanya didapat dari hasil efektivitas kerja sebesar 26% masih memenuhi 74% lagi dari efektivitas seharusnya. Pembersihan/ penyapuan area perkerasan berlangsung sebesar 49% masih belum memenuhi 51% dari efektivitas seharusnya. Pembersihan/ penyapuan area rumput berlangsung sekitar 24% masih belum memenuhi 76% dari efektivitas seharusnya. Penyiangan dan penggemburan tanah pada pohon masih belum memenuhi efektivitas dengan poin 66% yang harus dipenuhi mencapai 34%. Rata-rata Efektifitas kerja perjam dalam pekerjaan pemeliharaan elemen lunak (soft material) dan elemen keras (hard material) sebesar 58%.

Rekomendasi Strategi

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan di atas (tabel 4) strategi pengelolaan yang dapat diterapkan pada pemeliharaan lanskap di area Main entrance, Taman jam, dan Swan lake Taman Bunga Nusantara tertera pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Strategi Pemeliharaan Lanskap di Area Main Entrance, Taman Jam, dan Swan Lake Taman Bunga Nusantara.

Permasalahan	Strategi	Program Kerja
Pada area penelitian yaitu Entrance, Taman jam dan Swan lake terdapat elemen lunak dan elemen keras terlihat belum memenuhi pemeliharaan fisik dengan benar	Meningkatkan kualitas pekerjaan pemeliharaan fisik di lokasi penelitian khususnya dan Taman Bunga Nusantara secara keseluruhan	Mendata aktivitas pemeliharaan elemen lunak dan elemen keras yang belum dilakukan dengan benar dan perlu ditingkatkan kualitas
Masih kurangnya tenaga kerja pemeliharaan, sehingga beberapa pekerjaan pemeliharaan tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien	Perencanaan pekerjaan pemeliharaan yang lebih optimal.	Memberikan jadwal pekerjaan pemeliharaan, mempersiapkan rencana sumber daya manusia baik secara jumlah maupun secara keahlian

Sumber : Penulis, 2022

Dari tabel 5 diatas kegiatan pemeliharaan lanskap yang perlu dilakukan dilakukan di Taman Bunga Nusantara adalah :

1. Pemupukan pada pohon sudah sesuai dengan intensitasnya. Dilakukan selama 3 bulan sekali dengan menggunakan pupuk anorganik (NPK) dengan dosis sesuai dengan besaran pohon. Pohon besar jarang dilakukan pemupukan karena pohon besar sudah mampu menyerap asupan haranya secara maksimal.
2. Pemupukan tanaman semak dan penutup tanah. Pemupukan dilakukan setelah pemangkasan dan menggunakan pupuk urea dengan dosis 100 kg/ha dan pupuk anorganik (NPK). Intensitas pemupukan dilakukan 2 minggu sekali menggunakan NPK dan menggunakan urea 6 bulan sekali.
3. Penyulaman tanaman semak dan penutup tanah, Tanaman dengan masa hidup setahun (annual) perlu dilakukan pergantian secara rutin karena masa hidupnya sesuai dengan musim pertumbuhannya. Penyulaman dilakukan secara insidental.
4. Pengendalian gulma. Pengendalian gulma dilakukan untuk membersihkan dan menghilangkan tanaman liar yang tumbuh disekitar tanaman utama. Metode yang digunakan pada Taman Bunga Nusantara adalah pengendalian dan pencegahan. Teknik pengendalian gulma dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara mekanik dan dengan cara kimiawi. Pengendalian secara mekanik adalah usaha menekan pertumbuhan gulma dengan cara merusak sebagian atau seluruh gulma, sehingga gulma tersebut mati dilakukan dengan tangan (hand weeding) dan penyiangan (pendangiran). Pengendalian secara kimiawi adalah pengendalian dengan menggunakan senyawa kimia (herbisida) untuk menghambat atau mematikan pertumbuhan gulma. Penggunaan herbisida dapat membunuh organisme lain maka penggunaanya dilakukan secara selektif dan menjadi alternatif terakhir. Kelemahanya menyebabkan terjadinya residu dalam tanah, pencemaran lingkungan, memerlukan pengetahuan dan ketrampilan dalam aplikasinya.
5. Pemangkasan rumput dilakukan secara rutin dengan tujuan menjaga keseragaman tinggi rumput agar terlihat indah dan rapi. Pemangkasan rumput dilakukan secara rutin tanpa melihat tinggi pendeknya rumput.
6. Sistem penyiraman pada rumput. Penyiraman manual dilakukan dengan menggunakan water gun, selang yang dihubungkan dengan pipa penyiraman dan nozzel. Sprinkler yang digunakan adalah sprinkler semi otomatis. Intensitas penyiraman sangat ditentukan oleh iklim dan cuaca. Penyiraman dilakukan setelah penanaman dan seperlunya agar tanaman tidak layu. Penyiraman pada musim penghujan tidak seintensif seperti penyiraman waktu

- musim kemarau karena kebutuhan air tercukupi oleh hujan. Penyiraman lebih intensif dilakukan pada musim kemarau.
7. Penyapuan pada lawn maupun area taman dilakukan untuk menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan taman. Alat yang digunakan untuk menyapu adalah sapu lidi, polly lawn rake, pengki dan karung yang digunakan untuk mengumpulkan sampah. Penyapuan dilakukan rutin setiap hari
8. Pengecekan/ penyikatan kolam air terjun plaza. Pemeliharaan kolam keramik terutama pada kolam air terjun plaza meliputi pembersihan bibir kolam dan dinding kolam dilakukan sebelum dengan cara menyikat untuk menghilangkan dan mencegah tumbuhnya lumut. Pemberian bahan kimia kaporit bertujuan untuk mengendapkan kotoran dari kolam sehingga memudahkan pembersihan kolam. Pengecekan/ penyikatan kolam air terjun plaza dilakukan minimal 6 bulan sekali.
9. Pengecekan/ perbaikan pekerjaan jalan setapak
Bentuk pemeliharaan jalan yang belum dilakukan di Taman Bunga Nusantara adalah mengganti dan memperbaiki paving yang rusak, perbaikan paving. Sehingga beberapa lokasi masih rusak perkerasan jalan setapak. Pengecekan/ perbaikan perkerasan jalan dilakukan minimal 6 bulan sekali.
10. Pembersihan/ pengecatan pagar
11. Pagar pada main entrance dapat dilakukan dengan pembersihan/ pengecatan agar terhindar dari karatan. Pembersihan/ pengecatan pagar dilakukan secara insidental. Pengecekan/ perbaikan papan informasi
12. Papan informasi pada pintu masuk ke dalam area Taman Bunga Nusantara dengan kondisi yang kurang baik karena gambar informasi peta Taman Bunga Nusantara yang sudah pudar. Pengecekan/ perbaikan papan informasi dilakukan minimal 6 bulan sekali.

Perlu adanya jadwal pemeliharaan lanskap sebagai peningkatan kinerja pemeliharaan di Taman Bunga Nusantara agar lebih terencana dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan secara maksimal. Rencana jadwal pemeliharaan area Main entrance, Taman jam, dan Swan lake di Taman Bunga Nusantara dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jadwal Pekerjaan Pemeliharaan Lanskap area Main entrance, Taman jam, dan Swan lake di Taman Bunga Nusantara.

[illegible]

Sumber : Arifin & Arifin (2005) dimodifikasi Penulis, 2022

Jadwal kerja tersusun dan masuk kedalam rencana kerja bulanan yang merinci status tenaga kerja tetap, kontrak, dan harian. Keragaman status kepegawaian tersebut bertujuan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kekurangan tenaga kerja pada saat frekuensi emeliharaan tinggi atau sebaliknya. Diberlakukan pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya manusia melalui program training & development, yaitu dengan mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan dan workshop sesuai dengan kebutuhan organisasi perusahaan, dan mengadakan pelatihan secara internal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Taman Bunga Nusantara terutama Pak Yanuar juga pihak lain yang telah membantu selama melakukan penelitian pemeliharaan lanskap di Taman Bunga Nusantara.

SIMPULAN

Kualitas kinerja pemeliharaan fisik di area Entrance, Taman jam dan Swan lake Taman Bunga Nusantara masih kurang optimal. Rata-rata Efektifitas kerja perjam dalam pekerjaan pemeliharaan elemen lunak (soft material) dan elemen keras (hard material) sebesar 58%. Faktor kurangnya pemeliharaan fisik yang tepat, kekurangan tenaga kerja pemeliharaan, dan tidak adanya jadwal pemeliharaan yang jelas merupakan penyebab kurang efektifitasnya pekerjaan pemeliharaan. Hal ini menyebabkan beberapa pekerjaan pemeliharaan tidak dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan efektifitasnya, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat, antara lain dengan mendata aktivitas pemeliharaan fisik yang sudah dilakukan dan perlu ditingkatkan kualitasnya, memberikan jadwal pekerjaan pemeliharaan, mempersiapkan rencana sumber daya manusia yang baik, serta memberikan usulan kebutuhan tenaga kerja untuk area tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. P. P., & Danardani, W. (2020). Sport – Ecotourism Development in Ambengan Village , Sukasada District , Buleleng Regency. 394(Icirad 2019), 328–334.
- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN TAMAN LINGKUNGAN DI JAKARTA PUSAT. Menara: Jurnal Teknik Sipil, 7(1), 14. <https://doi.org/10.21009/jmenara.v7i1.7947>
- Creswell W John. (2015). Qualitative inquiry & research design : choosing among five approaches (3rd ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Deny Subianto, G. M. (2021). Laporan Hasil Studi Lapangan : Pengembangan Produk Wisata Taman Bunga Nusantara Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Cianjur: KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF.
- Febriana. (2021). Evaluasi Pembelajaran (1st ed.). Bumi Aksara.
- Kaswanto, R. L., Filqisthi, T. A., & Choliq, M. B. S. (2017). REVITALISASI PEKARANGAN LANSKAP PERDESAAN SEBAGAI PENYEDIA JASA LANSKAP UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. Jurnal Lanskap Indonesia, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.29244/jli.v8i1.17638>
- Marhaeni, A. T., Muliawati, E. S., & Arniputri, R. B. (2018). Rasio N-NO3-P dan Pengaturan Kepekatan Larutan Nutrisi Untuk Pembungaan Waluh Berbasis Hidroponik Substrat. Agrotechnology Research Journal, 2(2), 69–73. <https://doi.org/10.20961/agrotechresj.v2i2.22888>
- Mosyaftiani, A., Wahyu, A., Kaswanto, K., Wiyoga, H., Syasita, N., Septa, A. F., & Djauhari, D. (2022). Monitoring and analyzing tree diversity using i-Tree eco to strengthen urban forest management. Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 23(8). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230822>
- Susilo, H. (2005). Hadi Susilo Arifin, N. H. (2005). Pemeliharaan Taman. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Warul Walidin, S. I. (2015). Metodologi, Penelitian, Kualitatif, Grounded Theory. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Subianto, D., Paath G.M., et al. 2021. Pengembangan Produk Wisata Taman Bunga Nusantara di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Kementrian Parawisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Diklat Teknis Pariwisata Dasar Angkatan II.